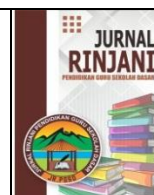




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 6 Sokong Tahun Pelajaran 2021/2022

Ira Handayani ^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ Irahandayani953@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 13 Oktober 2025

Revised: 22 Oktober 2025

Accepted: 22 Oktober 2025

Keywords: Upaya Guru, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 6 Sokong. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Sokong tahun pelajaran 2021/2022. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sedangkan untuk analisis keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, upaya guru yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 6 Sokong tersebut menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung



Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu proses untuk mengubah peserta didik lebih maju karna pendidikan kita ini menentukan kehidupan di masa depan. Dasar pendidikan adalah landasan yang berpijak dan arah bagi pendidikan sebagai wahana pengembangan manusia dan masyarakat, melalui pendidikan manusia yang menghuni dunia ini tidak sekedar sebagai potensi semografikal tetapi secara makin sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural. Pada dasarnya dalam dunia

pendidikan guru harus mengembangkan potensi yang di miliki setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 6 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, siswa sekolah dasar di tempa sebagai bidang studi yang semua harus dikuasai siswa yang bertujuan untuk melekatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan demikian siswa dapat memiliki sikap budi pekerti terhadap sesama.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, diakui bahwa beragam kompleksitas tantangan yang akan di hadapi dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru berkewajiban untuk (1). menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis. (2) memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kependudukan yang di miliki. Selain itu guru seharusnya memiliki kompetensi, pedagogik sosial dan kepribadian. Jadi guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu tumpuan negara dalam hal pendidikan. Maka dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki setiap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat di terima oleh siswa-siswa yang ada.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu diantaranya (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis, keempat komponen berbahasa saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat di praktikan oleh semua orang tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis para pendengarnya hanya sebagian orang yang mampu melakukan itu, berbicara secara umum dapat di artikan suatu penyampaian maksud (ide, pemikiran, isi, hati) seorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Dari penjelasan di atas bahwa keterampilan berbicara sangat di perlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karna melalui, keterampilan berbicara anak akan mampu menyampaikan ide yang ingin di sampaikan melalui penyampaian secara langsung dan mampu mengembangkan mental anak dalam berbicara yang terstruktur dan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan berbicara merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus di miliki oleh pendidik dan peserta didik dimanapun berada, terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lain. Jadi tidak hanya siswa yang harus memiliki keterampilan dalam berbicara namun guru juga perlu memiliki keterampilan yang

sma karna tombak keberhasilan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik apabila guru yang mengampu pembelajaran tersebut memiliki kemampuan berbicara yang baik pula. Agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa agar tertarik dengan pelajaran yang akan disampaikan, perlu diketahui bahwa yang di maksud dengan upaya guru adalah cara atau metode yang di gunakan untuk suatu proses pembelajaran yang diharapkan dengan hasil akhir yang baik. Jadi upaya guru adalah cara atau metode yang harus dirancang dengan baik oleh guru untuk menumbuhkan minat atau keterkaitan anak terhadap suatu pembelajaran yang ingin disampaikan kepada anak yang tentunya diharapkan mampu menstimulasi perkembangan berbicara anak.

Pembelajaran yang sangat menentukan adalah pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa indonesia sangat di perlukan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia, karan melalui pembelajaran bahas anak belajar banyak hal yang berkaitan dengan bahasa.

Melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, di harapkan peserta didik di bekali kemampuna untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang telah di sampaikan, kemudian memiliki kemampuan menalar dan mengemukakan kembali informasi yang sudah di dapatkannya.

Berdasarkan hasil observasi tentang keterampilan berbicara siswa di SDN 6 Sokong ditemukan masalah bahwa sebagian peserta didik masih belum bisa berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, melapakan kosa kata dengan benar, anak masih belum mampu memahami bebrapa perintah sederhana. Hal ini dapat dilihat dari penelitian teks keterampilan berbicara siswa dalam bercerita pada mata pelajaran bahasa indonesia. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa peserta didik masih belum mengunkan bahasa yang baik dan benar oleh karna itu guru sangat mengupayakan bagaimana agar keterampilan dalam berbicara siswa itu baik.

Metode

Pada pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi dalam bentuk tulisan atau dari upacan seorang. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, yang dimana studi kasus merupakan suatu cara peneliti yang dilakukan dangan detail, rinci, dan mendalam pada suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga dengan menggunakan jenis penelitian ini seorang peneliti bisa melakukan suatu penelitian dengan mendalam dan memasuki lokasi penelitian kemudian melakukan pebelusuran lebih dalam untuk mendapatkan data tentang guru dalam meningkatkan keterampilan berbicar siswa pada mata pelajaran bahas indonesia kelas V di SDN 6 Sokong. Penelitian ini di lakukan di SDN 6 Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Subyek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas V dengen jumlah siswa 40 orang. Data yang di dapat kemudian dilakukan triangulasi sumber. Ada dua data yang digunaka dalam penelitian ini yaitu data

primer dan data skunder. Data primer adalah data yang kita dapatkan langsung dari informan penelitian sedangkan data skunder ialah data yang tidak langsung didapat dari informan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya: kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Upaya guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa

Upaya yang guru lakukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa sangat penting karena keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung dari bagaimana upaya yang dilakukan guru dan kemampuan siswanya. Sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah, “mutu Pendidikan baik buruknya di lihat dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan hasilnya dapat di lihat dari keterampilan berbicara siswa yang aktif dalam pembelajaran”, ujarnya.

Tujuan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah ini ialah untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa agar keterampilan berbicara siswa lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa “untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa, saya selaku guru kelas V sangat mengupayakan melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu lebih terampil dalam segala proses pembelajaran selama pembelajaran di kelas berlangsung”, ungkapnya.

Melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas guru sangat mengupayakan keterampilan berbicara siswa agar siswa lebih aktif di kelas, agar siswa tidak hanya datang, duduk, diam tanpa memahami pembelajaran yang guru sampaikan di kelas.

- a. Upaya guru dalam Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa

Upaya guru dalam perencanaan pembelajaran yang bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa sangat di tekankan agar keterampilan siswa itu bagus sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah. “semua perencanaan pembelajaran di SDN 6 Sokong mengacu pada RPP yang sudah ada dan sebelum pembelajaran dilaksanakan saya mekankan guru-guru harus mengumpulkan RPP tersebut supaya saya bisa mengetahui sejauh mana kesiapan guru-guru dalam pembelajaran yang akan dilakukan”, ungkanya.

Melalui perencanaan yang maksimal, guru dapat menentukan strategi apa yang akan di gunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan dari kegagalan pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses Kerjasama antara guru dengan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik setidaknya dapat menantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran normal dan keberhasilan tercapai.

Dari beberapa hasil wawancara dan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan dapat membuat pembelajaran berlansung secara sistimatis proses pembelajaran tidak berlansung seadanya, akan tetapi berlansung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembealaran dan keberhasilan pembelajaran hal tersebut dapat berlansung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 6 Sokong bahwa perencanaan pembeljaran, dilihat dari hasil obervasi adanya RPP yang di kembangkan oleh guru sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa semua perencanaan pembelajaran di SDN 6 Sokong mengacu pada RPP yang sudah ada dan sebelum pembelajran dilakasanakan saya mekankan guru-guru harus mengumpulkan RPP tersebut supaya saya bisa mengetahui sejauh mana kesiapan guru-guru dalam pembelajran yanga akan dilakukan.

- b. Upaya guru dalam Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa

Upaya guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa, guru di tuntut untuk mampu lebih aktif dan mampu mecairkan Susana kelas yang Nyaman dan ceria supaya siswa-siswi fokus dalam menerima pembelajran. Seperti yang di tuturkan oleh guru kelas bahwa: “kegitan yang guru berikan pada siswa-siswa ini unuk meningkatkan keterampilan berbicara antara lain kegitan pidato, bermain peran, diskusi kelompok.sedangkan untuk anak yang kemampunya di bawah rata- rata guru membuat tutor sebaya untuk membantu siswa-siswa tesebut”,ungkapnya.

Hal ini di kuatkan oleh pernyataan siswa.“siswa sangat senang jika ibu guru mengajar kami pidato karna siswa bebas memlih tema yang siswa sukai”, ungkapnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru sedapat mungkin mengupayakan agar keterampilan siswa lebih baik dan pelaksanaan pembelajaran dapat terujud dengan baik pula hal itu tidak luput dari kerja keras guru .

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 6 Sokong bahwa pelaksanaan pembelajaran yang di upaya guru dilakukan guru yaitu dengan sesekali mengajarkan pidato, dikusi kelompok di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 6 Sokong bahwa kegitan yang guru berikan pada siswa-siswa ini unuk meningkatkan keterampilan berbicara antara lain kegitan pidato, bermain peran, diskusi kelompok.sedangkan untuk anak yang kemampunya di bawah rata- rata guru membuat tutor sebaya untuk membantu siswa-siswa tesebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru sedapat mungkin mengupayakan agar keterampilan siswa lebih baik dan pelaksanaan pembelajaran dapat terwujud dengan baik pula hal itu tidak luput dari kerja keras guru. Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 6 Sokong bahwa pelaksanaan pembelajaran yang di upaya guru dilakukan guru yaitu dengan sesekali mengajarkan pidato, dikusi kelompok di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 6 Sokong bahwa kegiatan yang guru berikan pada siswa-siswa ini unuk meningkatkan keterampilan berbicara antara lain kegiatan pidato, bermain peran, diskusi kelompok. sedangkan untuk anak yang kemampuannya di bawah rata-rata guru membuat tutor sebaya untuk membantu siswa-siswa tersebut.

c. Evaluasi pembelajaran

Sebagaimana hasil observasi di SDN 6 Sokong evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh guru dalam pereose pembelajaran. Melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proseas perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penliaian dalam proses pembelajaran sangat penting. Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, menginterfrestasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaiin tujuan pembelajaran. Untuk menuju kulaitas pembealajaran yang di perlukan penliain yang baik pula.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa Setiap 2 minggu sekali kepala sekolah dan para guru-guru mengadakan elavulasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan kendala apasaja yang di hadapi guru selama proses pembelajaran agar saya selaku kepala sekolah mampu memberikan masukan supaya lebih baik untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil wawancara d e n g a n guru kelas benar seperti yang di katakan oleh bapak kepala sekolah bahwa para guru disini rutin mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kendala apasaja yang hidapi dikelas dan sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam proses pemebealajaran agar guru bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa setiap selesai pembelajaran guru selalu bertanya tentang materi apa saja yang di sampikan selama pembelajaran, Selain itu guru juga bertanya tentang materi- materi yang belum siswa pahami.

Metode yang di terapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Metode pembelajaran merupakan cara guru mengimplmentasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegaitan nyata dan peraktis untuk mencapi tujuan pembealajaran oleh karan itu

dalam kegiatan pembelajaran metode yang di terapkan guru dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode-metode yang mudah di pahami oleh siswa agar proses pembelajaran tidak terhambat, sebagaimana pernyataan guru kelas sebagai berikut: “metode yang guru gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berupa metode diskusi kelompok, bermain peran, pidato jika siswa masih kurang keterampilan berbicaranya menggunakan metode- metode tersebut saya menggunakan metode tutor sebaya agar anak yang sudah paham bisa membantu teman- temannya yang lain”, Ujarnya. Sebagaimana hasil penelitian upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa melalui beberapa metode diskusi kelompok, pidato dan tutor sebaya, tutor sebaya ini dianggap sangat efektif di gunakan karna disini siswa lebih aktif dengan teman-temannya ketimbang sama ibu guru. Dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa metode yang guru gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berupa metode diskusi kelompok, bermain peran, pidato jika siswa masih kurang keterampilan berbicaranya menggunakan metode- metode tersebut saya menggunakan metode tutor sebaya agar anak yang sudah paham bisa membantu teman- temannya yang lain.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian kemudian mendapatkan data melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada peneliti telah menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pidato, bermain peran, diskusi kelompok. Hal ini merupakan salah satu upaya guru dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Tercapainya pembelajaran karna ada proses yang baik yang di lakukan oleh guru hal itu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan elauasai pembelajaran terkait keterampilan berbicara siswa dan metode yang di terapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar proses pembelajaran berjlan dengan efektif dalam kurun waktu yang sudah di tentukan.

Upaya guru dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa

Untuk mengatasi tercapinya tujuan pembelajaran makan sangat perlu di lakukan perencanaan terlebih dahulu agar guru dapat menggunakan waktu pembelajaran yang di tentukan sedapat mungkin agar prosers pembelajaran berjlan lancar tidak dengan seadanya. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan perumusan tujuan yang ingin di capai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang di gunakan untuk menilai pencapain tujuan tersebut, bahan materi yang akan di sajikan, cara menyampaikannya persiapan alat atau media yang digunakan.

Dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kopetensi (SK) kompetensi dasar (KD) indikator pecapaian kopetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Inti proses Pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktifitas rutin yang dilakukan oleh guru setiap harinya agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan baik maka perlu perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan surat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampaknya untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut inti dari evaluasi penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya yaitu mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran.

Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sekaligus sebagai guru kelas V di SDN 6 Sokong pada tanggal 24 Juni bahwa ketika seorang guru dihadapkan dengan kondisi kelas yang kurang menyenangkan, maka guru-guru tersebut berinisiatif dengan kemampuannya masing-masing untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif dan kondusif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sekaligus sebagai guru kelas V di SDN 6 Sokong pada tanggal 24 Juni bahwa ketika seorang guru dihadapkan dengan kondisi kelas yang kurang menyenangkan, maka guru-guru tersebut berinisiatif dengan kemampuannya masing-masing untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif dan kondusif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Dilain kesempatan, ketika peneliti menanyakan tentang kemampuan guru dalam memberikan solusi untuk mengatasi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai atau lama dalam menguasai atau memahami pembelajaran yang disampaikan guru dalam satu kelas, cara yang dilakukan untuk mengatasinya berbeda pula yaitu dengan membentuk kelompok siswa yang terdiri dari siswa yang pandai, cukup pandai dan yang kurang pandai disatukan dalam satu kelompok agar ketika guru tidak mampu untuk menanganinya maka akan dibantu oleh teman sebaya atau yang disebut dengan tutor sebaya. Dengan adanya pembentukan kelompok dan dengan memberikan tugas seperti membuat cerita dan menampilkannya di depan kelas maka siswa yang awalnya vakum atau kurang aktif akan ikut andil mengambil bagian untuk menyelesaikan tugas tersebut, dengan demikian pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.

Dilain kesempatan, ketika peneliti menanyakan tentang kemampuan guru dalam memberikan solusi untuk mengatasi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai atau lama dalam menguasai atau

memahami pembelajaran yang disampaikan guru dalam satu kelas , cara yang dilakukan untuk mengatasinya berbeda pula yaitu dengan membentuk kelompok siswa yang terdiri dari siswa yang pandai, cukup pandai dan yang kurang pandai disatukan dalam satu kelompok agar ketika guru tidak mampuan untuk menanganinya maka akan dibantu oleh teman sebaya atau yang disebut dengan tutor sebaya. Dengan adanya pembentukan kelompok dan dengan memberikan tugas seperti membuat cerita dan menampilkannya didepan kelas maka siswa yang awalnya vakum atau kurang aktif akan ikut andil mengambil bagian untuk menyelesaikan tugas tersebut, dengan demikian pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas V di SDN 6 Sokong dalam memacu keterampilan berbicara diantara lain aktif membaca, selalu menggunakan bahasa indonesia dalam berbicara. Sering berkomunikasi dengan siswa dapat memberikan contoh dari hal- hal yang di tentukan siswa. Sedangkan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inidonesia di kelas V SDN 6 Sokong adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok, pidato, debat antar siswa dan bermain drama yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa indonesia siswa kelas V di SDN 6 Sokong. Untuk saran yang di ajukan peneliti sebagai berikut : 1) kepada kepala sekolah hendaklah ikut aktif dalam mengontrol keterampilan berbicara siswa-siswi saat berada di lingkungan sekolah dengan cara selalu membiasakan peserta didik berbicara denagan menggunakan bahasa indonesia, 2) Kepada wali kelas V alangkah baiknya lebih meningkatkan lagi dalam proses pembelajaran agar keterampilan berbicara bahas indonesia siswa lebih bagus, 3) Kepada siswa diharapkan lebih tekun dalam pembelajaran dan lebih meningkatkan motivasi dan minatnya dalam belajar sehingga akan membantu guru dalam meninkatkan keterampilan berbicara bahasa indonesia.

Daftar Pustaka

- April Damai Segita Krissandi, Dkk. 2017 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Dedi Sahputra Napitupulu, *Keperibadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Jawa Tengah: CV. Eskol Media Kereasi
- Eko puto widoyko, 2014 *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Elvi Susanti, 2020. *Keterampilan Berbicara*. Kota Depok:PT. Rajagrafindo Persada
- Ely Ernawati, 2015. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inonesia Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadana*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan STKIP Hamzar Lombok Utara

- Fika Hidayatul Munawarah Dkk, 2021 *Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: Islamil Dan Isna Parahsanti, 2021. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah
- M. Umam, 2024 Metode Penelitian, [Http://Etheses.Iun- Malang.Ac.Id](http://etheses.iun-malang.ac.id) (Di Unduh Pada Hari Jumat 25 Februari 2022 Pukul 20:50 Wita)
- Moh. Fahmi Nugraha, Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Muh. Galuh Mauludin, 2012. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi My Hobby Melalui Metode Know, What To Know, Learned (KWL) Pada Siswa Kelas VI SDN Gunungkeling- Kuningan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Muhammad Ilham Dan Iva Ani Wijayati, 2020. *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Nur Ayani Sri Andini, 2021. *Metode Bermain Peran*, Riau: Dot Publisher
- Orizsan Putra, 2021. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT AL-QISWAH*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Ibtidaiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Riska Umri Saputi, 2018. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TKABA Karangwaru Yogyakarta*, Skripsi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Susanti, Elvi, 2020 *Keterampilan Berbicara*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Vino Putra Hadiyani, 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yeti Mulyati, Dkk, 2013. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.